

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan juga pembahasan hasil penelitian pengaruh upah minimum kota dan juga investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat pada yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat tidak tersebar secara merata di setiap Kabupaten dan Kota pada tahun 2017-2021. Data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor manufaktur lebih dominan berusia 20 sampai dengan 39 tahun dengan tingkat pendidikan paling banyak berada pada tingkat sekolah menengah pertama. Upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat ditemukan memiliki besaran yang berbeda disetiap kabupaten dan kotanya. Besaran upah minimum kota tertinggi ditemukan di Kabupaten Bogor sedangkan yang terendah berada di Kota Banjar. Investasi yang berasal dari Penanaman modal dalam negeri dan juga penanaman modal asing pada tahun 2017-2021 mengalami trend penurunan. Selain itu, investasi yang berada di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat juga ditemukan memiliki ketimpangan jumlah investasi. Jumlah investasi terbesar berada di Kabupaten Bekasi sedangkan yang terendah adalah Kota Banjar. Ditemukan juga bahwa para investor dalam negeri lebih senang berinvestasi kepada industri makanan sedangkan investor luar negeri lebih dominan berinvestasi pada industri kendaraan.
- 2) Upah minimum Kabupaten/Kota ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur pada tahun 2017-2021 di 27 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa

Barat pada. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pada besaran upah minimum kabupaten/kota maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Artinya bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

- 3) Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di Kabupaten dan Kota pada tahun 2017-2021 di Provinsi Jawa Barat pada. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah tingkat investasi yang dilakukan maka tidak akan terjadi perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Artinya bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya upah minimum merupakan salah satu faktor penentu dari tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori umum ketenagakerjaan yang dikemukakan oleh Keynes yang berpendapat bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan. Ketika upah meningkat, tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan pada tingkat konsumsi tersebut akan meningkatkan permintaan barang dan pasar. Peningkatan permintaan barang dipasar akan meningkatkan lebih banyak tenaga kerja. Sedangkan variabel investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara praktis Bagi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah

khasanah keilmuan pada bidang ekonomi dan juga dapat menjadi sumber rujukan bagi para penulis selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu :

1) Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk berhati-hati dalam mengambil kebijakan tentang penetapan besaran nilai upah minimum Kabupaten dan kota. Diharapkan kenaikan pada upah minimum harus tetap proporsional dan tepat sesuai dengan keadaan perekonomian agar dapat terus membawa dampak positif bagi tenaga kerja maupun pengusaha pada sektor industri manufaktur maupun sektor industri lainnya. Sehingga kebijakan tidak hanya berpihak kepada salah satu pihak saja melainkan menguntungkan bagi semua pihak dan semua sektor. Selain dari pada itu, Ketika pemerintah ingin menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur, direkomendasikan untuk melihat variabel variabel diluar dari investasi sehingga dapat efektif dalam menaikkan jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur.

2) Bagi Pendidikan Ekonomi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi bahwa yang dipelajari secara teoritis benar adanya dan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi selanjutnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021 pada sektor manufaktur saja. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dengan jangka waktu yang lebih lama serta menggunakan tambahan variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan lebih variatif yang

mempengaruhi tinggi rendahnya angka penyerapan tenaga kerja sehingga dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi ketenagakerjaan.